BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks adalah kanker pembunuh perempuan nomor satu tertinggi saat ini. Gejala awal yang timbul bersifat asimtomatis yaitu perdarahan sedikit setelah kontak seksual, setelah berkembang menimbulkan sekresi vagina kehitaman, bau dan rasa nyeri pada bagian pelvis. Bila kanker serviks sudah menyebar jauh, menginvasi mukosa rektum dan keluar panggul maka pengobatan yang diberikan adalah kemoterapi (Baradero,2007).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2010 mencatat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara jenis kanker dan menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Angka kejadian di seluruh dunia mencapai 490.000 kasus kanker serviks dan mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya. Sekitar 80% dari jumlah tersebut terjadi di wilayah Asia, yaitu sebanyak 392.000 (Soebachman, 2011)

Menurut perkiraan Departemen Kesehatan, 100 per 100.000 per tahun insidennya. Sedangkan dari data laboratorium patologi anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks menempati urutan paling tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia. Bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% kasus terjadi di Jawa dan Bali (Yatim, 2008).

Kemoterapi sebagai pengobatan di dalam kanker serviks dan sekaligus sebagai kontrol untuk menghambat perkembangan kanker agar tidak

membesar, dan untuk mengurangi timbulnya nyeri. Efek samping dari kemoterapi yang sering terjadi adalah rambut rontok, mual-mual, muntah, nyeri seluruh tubuh, keletihan, stomatitis, demam, menoupause dini, sterilisasi permanen, disfungsi seksual, gangguan konsep diri dan juga kematian pada penderita kanker serviks. Pada penderita kanker serviks yang mendapatkan kemoterapi lebih dari dua kali akan mengalami gangguan konsep diri (Smeltzer & Bare,2006).

Menurut Stuart (2007) konsep diri dapat diartikan semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri dibagi menjadi lima komponen yaitu citra tubuh atau gambaran diri, ideal diri, harga diri, penampilan peran, serta identitas diri.

Berdasarkan data yang didapat di buku registrasi kunjungan harian di bagian rekam medik RSUD Dr. Moewardi, diketahui bahwa jumlah penderita kanker serviks selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 jumlah penderita kanker serviks 924 kasus, dan pada tahun 2010 sebanyak 1374 kasus, dan pada tahun 2011 sebanyak 1648 kasus. Dan pada bulan Mei 2010 sampai Mei 2011 terdapat 872 kasus yang menjalani kemoterapi, sehingga dapat diperkirakan sekitar 562 penderita kanker serviks ini datang ke Moewardi sudah dalam Stadium lanjut. Sekitar 60% penderita kanker serviks mengalami perubahan fisik seperti sariawan, kulit keriput dan hitam, kuku menghitam, penurunan berat badan serta rambut rontok, sehingga

banyak pasien yang memakai topi atau tutup kepala untuk menutupi rambut yang mulai jarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan tingginya angka kejadian wanita yang menderita kanker serviks maka penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Perubahan Fisik Pasien Kemoterapi Terhadap Konsep Diri Pada Penderita Kanker Serviks Di Ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi ".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Adakah Hubungan Perubahan Fisik Pasien Kemoterapi Terhadap Konsep Diri Pada Penderita Kanker Serviks Di Ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perubahan fisik Pasien kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks di Ruang Mawar 3 RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui perubahan fisik pasien kemoterapi pada penderita kanker serviks.

b. Mengetahui konsep diri pada penderita kanker serviks.

c. Mengetahui hubungan perubahan fisik pasien kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perawat

   Mengoptimalkan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada penderita kanker serviks yang mengalami gangguan konsep diri, dengan memperlihatkan aspek psikologis pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan tentang pengaruh perubahan fisik setelah kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.

3. Bagi Rumah Sakit

   Dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

4. Bagi Penulis

   Merupakan pengalaman nyata bagi peneliti untuk mempraktekkan ilmu keperawatan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan akademik serta dapat menambah wawasan mengenai hubungan perubahan fisik pasien kemoterapi dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Hartati, (2008) " Konsep Diri Dan Kecemasan Wanita Penderita Kanker Serviks Di Poli Bedah Onkologi RSUP Haji Adam Malik Medan ". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel menggunakan *metode non probabality sampling* jenis *purposive sampling*. dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas penderita kanker serviks berusia 34-51 tahun sebanyak 43 responden (69,7%).yang memiliki konsep diri yang negatif sebanyak 29 orang responden (87,9%), dan mayoritas penderita kanker serviks mengalami kecemasan yakni 14 responden (42,3%).
2. Saraswati, (2009) " Hubungan Antara Kecemasan Pada Penderita Kanker Yang Mendapat Kemoterapi Dengan Konsep Diri Di RS Kariyadi Semarang" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara kecemasan pada penderita kanker yang mendapat kemoterapi dengan konsep diri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitiaan ini difokuskan pada aspek fisik dan perubahan fisik pasienmenjalani kemoterapi pada penderita kanker serviks di RSUD Dr.Moewardi.